

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kerukunan umat beragama di Kabupaten Karo merupakan contoh bentuk keharmonisan hubungan antar umat beragama di Indonesia. Walaupun terdiri dari banyak suku dan agama, masyarakat di Kabupaten Karo dapat hidup saling rukun dan menghormati satu sama lain.

Etnis Karo sebagai suku mayoritas di Kab. Karo menunjukkan suatu bentuk nyata jika hidup berdampingan dalam perbedaan itu adalah sesuatu yang sangat berharga. Walaupun dari segi jumlah suku Karo sangat dominan, namun etnis etnis pendatang dapat hidup dengan tenang dan tidak merasakan intimidasi dari masyarakat suku Karo.

Keharmonisan hubungan antar umat beragama seperti ini harus dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan hidup harmonis maka tentu saja akan menambahkan warna di kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika, meskipun berbeda tetapi tetap satu jua.

Kerukunan umat beragama di Kabupaten Karo dapat tercapai di latarbelakangi oleh sistem kekerabatan suku Karo yang terdiri :

- Rakut Sitelu
- Merga Silima
- Tuter Siwaluh

Sistem kekerabatan ini pada akhirnya mempengaruhi kepribadian masyarakat suku Karo menjadi terbuka dengan segala perbedaan kepercayaan dan suku sesuai dengan yang di yakini oleh system kekerabatan yang mereka anut. Selain system kekerabatan, kerukunan yang terjalin di tengah tengah segala perbedaan ini juga di dukung oleh tradisi suku Karo seperti Kerja Tahun.

Selain system kekerabatan, hal lain yang turut mensukseskan keharmonisan ini adalah peran pemuka agama dan pemerintah. Pemuka agama berperan mengontrol masyarakat sesuai dengan nilai nilai agama yang di yakini oleh masyarakat. Pemuka agama juga berperan sebagai sosok yang diteladani. Dalam mewujudkan kerukunan ini, pemerintah berperan sebagai :

- Sebagai Fasilitator
- Sebagai Koordinator
- Sebagai Regulator

Bentuk keharmonisan hubungan antar umat beragama di Kabupaten Karo dapat dilihat dari beberapa bentuk yaitu :

- Rumah Ibadah berdiri tegak dan saling berdekatan
- Ayat Alkitab dan Al Qur'an di lukis di tembok pembatas Gereja
- Saling memberi dan menerima makanan
- Saling mengundang dan menghadiri hajatan bersama
- Turut merayakan hari besar umat agama lain
- Gotong royong bersama

5.2. Saran

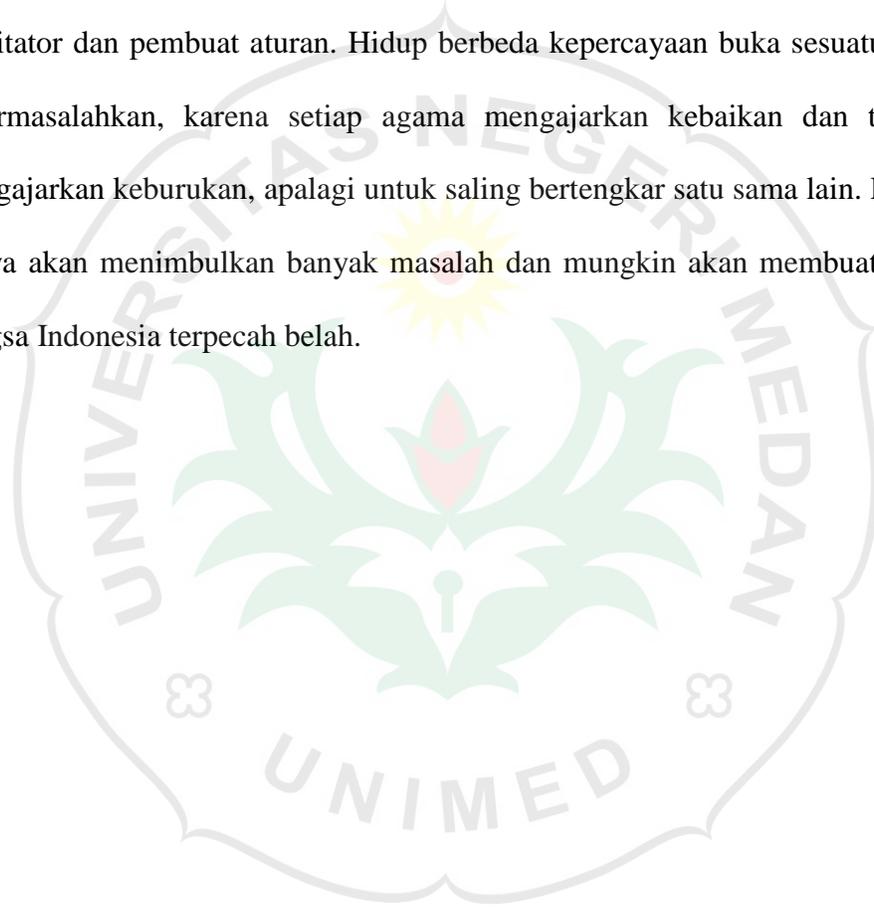
Sebagai masyarakat kita harus menjaga keharmonisan hubungan antar umat beragama. Hal ini disebabkan mau atau tidak mau kita akan selalu hidup di dalam perbedaan, kita tidak akan dapat hidup hanya dengan kelompok yang sama dengan kita. Sebagai makhluk social kita tidak akan dapat hidup seorang diri, kita pasti akan membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. Tanpa kita sadari hidup berdampingan dalam perbedaan itu sangat indah. Kita dapat mengambil sisi positif dari kehidupan orang yang berbeda dengan kelompok kita dan menerapkannya dalam kehidupan kita.

Keharmonisan hubungan antar umat beragama di Kabupaten Karo harus terus di pertahankan. Masyarakat sebaiknya jangan mudah terpengaruh dengan konflik konflik beragama di tempat lain. Konflik yang ada hanya akan membuat kehidupan semakin kacau. Kerukunan yang selama ini terjalin dengan baik di Kabupaten Karo akan dengan mudah hancur apabila masyarakat mudah terpengaruh dengan konflik dari luar.

Untuk generasi muda yang merupakan penerus bangsa harus berfikir lebih matang lagi, jangan mudah terpecah belah hanya karena isu isu yang belum tentu kebenarannya. Terkhusus untuk generasi muda Kab. Karo harus mempertahankan adat istiadat yang telah ada selama ini. karena terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama di Kab. Karo itu tidak lepas dari pengaruh adat istiadat masyarakat Karo. Jika generasi muda melupakan adat istiadatnya maka dengan mudah kita akan terpecah belah oleh isu isu dan pihak pihak yang tidak bertanggung jawab.

Tokoh tokoh agama yang ada dan pemerintah juga harus memper-erat kerja

sama untuk tetap terjalinnya kerukunan umat beragama di Kab. Karo. Tokoh agama berpengaruh besar terhadap kondisi umat yang dipimpinnya, dan pemerintah sebagai fasilitator dan pembuat aturan. Hidup berbeda kepercayaan bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan, karena setiap agama mengajarkan kebaikan dan tidak pernah mengajarkan keburukan, apalagi untuk saling bertengkar satu sama lain. Pertengkarannya hanya akan menimbulkan banyak masalah dan mungkin akan membuat bangsa kita bangsa Indonesia terpecah belah.



THE
Character Building
UNIVERSITY